

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI PASAR
KUTO DAN PASAR SEKIP UJUNG KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



DEVA AHDA

PO.71.33.1.22.084

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI PASAR
KUTO DAN PASAR SEKIP UJUNG KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Kesehatan



DEVA AHDA

PO.71.33.1.22.084

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
SANITASI TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vektor adalah jenis serangga atau hewan yang dapat menyebarkan penyakit. Di Indonesia, penyakit akibat vektor dan *zoonosis* menjadi masalah kesehatan karena sering muncul dan bisa menyebabkan wabah. Contoh vektor antara lain nyamuk *Anopheles*, *Aedes*, *Culex*, dan *Mansonia*, serta serangga seperti kecoa, lalat, dan pinjal. Selain itu, tikus dan keong *Oncomelania hupensis* *lindoensis* juga berperan dalam penyebaran penyakit. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Lalat dapat menyebarkan penyakit dan mengganggu manusia. Kehadirannya bisa menularkan penyakit, mengotori makanan, serta membuat lingkungan terasa tidak nyaman dan terlihat kotor. Lalat biasanya berkembang biak di tempat yang lembap, hangat, dan memiliki banyak makanan, seperti pasar, dapur, warung makan, dan restoran. Selain itu, banyaknya lalat juga bisa menunjukkan bahwa kebersihan di suatu tempat kurang terjaga. (Amalia, 2021)

Populasi lalat yang tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat serta berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) dalam penelitian (Utoyo dan Ardillah, 2021) lalat sebagai vektor penyakit dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti diare, disentri, tipes, kolera, keracunan makanan, serta penyakit pencernaan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan yang buruk. Salah satu tempat umum dengan tingkat kepadatan lalat yang tinggi adalah pasar. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pasar menjadi aspek penting

untuk mencegah penyebaran penyakit.

Menurut Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk bertransaksi, baik secara langsung maupun lewat perantara (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pasar tradisional sering menghadapi berbagai masalah sanitasi, seperti keterbatasan akses air bersih, sistem pengelolaan sampah yang belum optimal, serta fasilitas sanitasi yang kurang memadai. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan sanitasi di lingkungan pasar dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit serta mendukung berkembangnya vektor dan hewan pengerat, termasuk lalat. (Thohira & Rahman, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan menjelaskan, pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit dilakukan untuk mengurangi jumlahnya agar tidak menyebarkan penyakit ke manusia. Selain itu, pengendalian ini juga bertujuan untuk memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL), yang mensyaratkan rata-rata populasi lalat tidak melebihi angka 2. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pada tahun 2023, menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, 76,8% tempat dan fasilitas umum telah diawasi sesuai standar, sesuai dengan target tahun itu. Bengkulu menjadi provinsi dengan pencapaian tertinggi (98,2%), sedangkan Papua Barat memiliki pencapaian terendah. Sumatera Selatan mencapai 76,9%, sedikit di atas target tetapi masih perlu ditingkatkan (Kemenkes RI, 2023) Sementara itu, di Kota Palembang, menurut data Dinas

Kesehatan, pada tahun 2021 sekitar 85,4% tempat umum sudah memenuhi standar kesehatan. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data Profil Kemenkes RI (2021), lebih dari setengah dari total 4.733 pasar di Indonesia, yaitu sebanyak 2.618 pasar, telah mendapat pengawasan. Di Provinsi Sumatera Selatan, dari 126 pasar yang ada, sebanyak 60 pasar telah diawasi. Hal yang sama terjadi di Kota Palembang, di mana lebih dari separuh pasar (55 dari 91) telah melalui proses pengawasan (Kemenkes RI, 2021).

Sementara itu, menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2024, terdapat empat pasar yaitu, Alang-alang lebar, Kebun bunga, Sekip ujung dan Sematang borang telah memenuhi standar kesehatan, namun pasar lain di Kota Palembang masih menghadapi permasalahan karena tingkat kepatuhan terhadap standar kesehatan yang rendah (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2024).

Menurut data Perusahaan Umum Daerah, ada 20 pasar tradisional yang dikelola oleh PD Pasar, termasuk Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung. Berdasarkan pengamatan Dinas Lingkungan Hidup (DLHK) dalam penelitian (Setiawati *et al.*, 2020) mengatakan Pasar Kuto belum memenuhi standar sebagai pasar sehat karena masih terdapat banyak tumpukan sampah, terutama di Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Tingkat kepadatan lalat di Pasar Kuto Palembang, sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sampah di area tersebut. Lingkungan yang kotor, lembap, dan berbau dapat menarik lalat untuk datang (Juherah *et al.*, 2023) Hal ini sejalan

dengan hasil observasi awal yang saya lakukan di-Pasar Kuto Kota Palembang pada tanggal 18 Februari 2025 menunjukkan TPS tidak dikelola dengan baik, seperti kurangnya pemilahan, wadah yang tidak memadai, serta sistem pengangkutan yang kurang optimal.

Permasalahan lain yang ditemukan seperti sampah organik yang berserakan, kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan seperti tidak mencuci tangan pakai sabun setelah memotong ikan, ayam dan lain sebagainya, pakaian yang kurang bersih, tidak menutupnya dagangan serta kondisi lainnya yang menyebabkan peningkatan populasi lalat dan berisiko menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian oleh Sebayang (2021) menemukan bahwa jumlah lalat di Pusat Pasar Kabanjahe, Kabupaten Karo, berbeda di setiap lokasi. Kepadatan tertinggi tercatat di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan 53 ekor per block grill, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Selanjutnya, area penjualan daging memiliki kepadatan 8 ekor per block grill dengan kategori tinggi, diikuti oleh area penjualan ikan dengan 5 ekor per *block grill* dalam kategori sedang. Sementara itu, lokasi dengan kepadatan terendah adalah area penjualan buah, yang hanya mencatat 2 ekor per block grill dan termasuk dalam kategori rendah.

Menurut penelitian Pratiwi (2022), jumlah lalat di Warung Makan Pasar KM 5 Kota Palembang masih tinggi, yaitu 62%. Studi ini juga menyoroti kondisi kebersihan warung makan serta tingkat kepadatan lalat. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Rahmat (2022) di Pasar Induk Jakabaring Kota

Palembang, yang menunjukkan bahwa populasi lalat masih banyak dan perlu dikendalikan.

Berdasarkan data yang ada, penulis ingin meneliti tentang "Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung Kota Palembang pada Tahun 2025."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: “Belum teridentifikasinya tingkat kepadatan lalat di Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung Kota Palembang, pada tahun 2025.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung Kota Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat kepadatan lalat di TPS, Tempat penjualan daging, Tempat penjualan ikan, Tempat penjualan buah dan Tempat penjualan sayur di Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung Kota Palembang.
- b. Diketuinya temperature suhu di TPS pasar, tempat penjualan daging, tempat penjualan ikan, tempat penjualan buah, tempat penjualan sayur di Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung Kota Palembang.
- c. Diketuinya kelembapan di TPS pasar, tempat penjualan daging, tempat penjualan ikan, tempat penjualan buah, tempat penjualan sayur di Pasar Kuto dan Pasar Sekip ujung Kota Palembang.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat membantu peneliti memahami dan menerapkan ilmu serta teori yang telah dipelajari selama kuliah.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dan pedagang tentang jumlah lalat di Pasar Kuto dan Pasar Sekip Ujung Kota Palembang, serta cara mengendalikannya.

3. Bagi Institusi

Media ini berfungsi sebagai sumber informasi bagi mahasiswa, membantu pembelajaran, menjadi referensi untuk penelitian terkait, serta menambah literatur di bidang kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, S., Agrina, & Lestari, W. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1, 1–9.
- Amalia, A. (2021). *Hubungan Sanitasi Dasar Warung Makan Dengan Kepadatan Lalat Di Warung Makan Sekitar Pasar Lematang Kabupaten Lahat*. 1–61.
- Andriani, U. (2021). Hubungan Fasilitas Sanitasi Dasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Rumah Makan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 64. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i2.2780>
- Bahrina, I., & Sari, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Pedagang Sayur dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Kota Langsa. *Jurnal Promotif Peventif*, 8(1), 140–146.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2024). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Emerty, V. Y., & Mulasari, S. A. (2020). Pengaruh Variasi Warna Pada Fly Grill Terhadap Kepadatan Lalat (Studi di Rumah Pemotongan Ayam Pasar Terban Kota Yogyakarta). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 21. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.21-26>
- Faradila, S. P., & Aimah, S. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1(2005), 508–512.
- Herlinda, S., Mayasari, R., Adam, T., & Pujiastuti, Y. (2007). Populasi dan Serangan Lalat Buah *Bactrocera dorsalis* (Hendel) (Diptera: Tephritidae) Serta Potensi Parasitoidnya pada Pertanaman Cabai (*Capsicum annum* L.). *Seminar Nasional Dan Kongres Ilmu Pengetahuan Wilayah Barat*, 3–5.
- Hidayah, M. A. W., Zayadi, H., & Hayati, A. (2018). Uji Kombinasi Air Perasan Daun Mimba, Cengkeh, dan Pandan terhadap Daya Hinggap Lalat Kandang (. *E- Jurnal Ilmiah BIOSANTROPIS (BIOSCIENCE TROPIC)*, 4, 38–44.
- Husin, H. (2017). Identifikasi Kepadatan Lalat Di Perumahan Yang Berada Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Air Sebakul Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 5(1), 80–87.
- Indy, R., J.Waani, F., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Inna, O. R., Romeo, P., & Landi, S. (2023). Hubungan Suhu, Kelembaban, Pencemaran, dan Pengelolaan Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Jurnal Keperawatan*

Muhammadiyah, 8(3), 69–74.

Irwan. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. In *Pengaruh Kualitas Pelayanan... Jurnal EMBA* (Vol. 109, Issue 1).

Juherah, Pamin, K., & Rasman. (2023). Hubungan Sarana Penanganan Sampah Terhadap Tingkat Kepadatan Lalat Di Pusat Niaga Daya Kota Makasar. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 75–87.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2017a). *PMK KESEHATAN LINGKUNGAN TENTANG SBMKL TENTANG VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT*. 11(1), 92–105.

Kementerian Kesehatan RI. (2017b). *PMK RI Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendalinya*. 11(1), 92–105.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *PMK RI Tentang Pasar Sehat*. 2507(February), 1–9.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *PMK RI Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*. 55.

Kementerian Perdagangan RI. (2021). *Permendag RI Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pmbinaan Pusat Perbeanjaan dan Toko Swalayan*. 1–2.

Kementerian Perdagangan RI. (2022). *Pemendag RI NOM 18 TAHUN 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Tok Swalayan*. 3, 1–10.

Khairiyati, L., Malinae, L., Waskito, A., Rahmat, A. N., Ridha, M. R., & Andiarsa, D. (2021). Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu. In *CV Mine* (Edisi 1). CV Mine.

Menkes, N., Vi, S. K., Pedoman, T., Tradisional, D. I. P., Kabupaten, D. I., & Tahun, H. R. (2017). Penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedman Penyelenggaraan Pasar Sehat Di Pasar- Pasar Tradisional Di Kabupaten Kebumen Hasil Renovasi Tahun 2011-2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, April*, 2–9. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v8i2.6>

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Notoatmojo. (2013). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurlinda, Marhawati, supatminingsih, T., Rahmatullah, & Syamsu RIjal. (2022). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Sentral Pangkep Kabupaten Pangkajene Kepulauan). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 396–413.
- Prajnawita, D., Dewi, M. A., & Ningrum Trirahayu, P. (2020). Analisa Tingkat Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Kabupaten Jember, Indonesia (Studi di TPAS Pakusai dan Ambulu). *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 136–143. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i2.2020.136-143>
- Putri, A., & Helmy, H. (2024). Analisis Jarak Kandan Ayam Potong Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Rumah Penduduk Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 155–165.
- Putu Mutiara Ayu, I Wayan Sali, I. K. A. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PEDAGANG DALAM MENGELOLA SAMPAH DENGAN KEPADATAN LALAT DI PASAR DESA ADAT SEMBUNG TAHUN 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 108–115.
- Safitri, V., Hastutiek, P., & Arimbi. (2017). Identifikasi Bakteri pada Eksoskeleton Lalat di Beberapa Pasar di Surabaya Identification of Bacteria on the Fly Exoskeleton in Some Markets in Surabaya. *Journal of Parasite Science (J. Parasite Sci.)*, 1(1), 1–6.
- Santoso. (2017). *Pengaruh Harga Dan Prduk Terhadap Keputusan Pembelian Toko ADY Elektronik Di Banjarmasin*. 1–7.
- Savitri, L., Alfiani, A., Suarsini, E., & Sueb. (2019). Insidensi Penyakit Disentri Amoeba Berdasarkan Indeks Kepadatan Lalat Pengunjung Rumah Makan Di Daerah Sekitar Universitas Negeri Malang. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.30737/jafi.v1i1.622>
- Setiawati, M., Royan, N., & Wijaya, A. P. (2020). Analisa Penyebab Kemacetan Di Jalan Slamet Riyadi (Pasar Kuto) Menuju Arah Jembatan Musi 4. *Bearing : Jurnal Penelitian Dan Kajian Teknik Sipil*, 6(3), 166–174. <https://doi.org/10.32502/jbearing.2839202063>
- Sharaswati, D. (2019). Gambaran Kondisi Sanitasi Warung Makan dan Tingkat Kepadatan Lalat pada Warung Makan di Pasar Pagi Kota Tegal. *Universitas Negeri Semarang*.
- Siregar, S. D. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Membalut Pada Siswa Di SMP Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *Junal Keperawatan Flora*, XI(2), 227–228. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1zqrn98.25>

- Soendari, T. (2021). Metode Penelitian Deskriptif. *Linguistics and Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/lej.v1i2.9635>
- Syauqi Maky, A., Anjani, A., Seftiani, A., Nanda Armesta, F., & Susanti Soemantri, H. (2023). Edukasi Reiko Pinjaman Online Dan Pencegahannya Dalam Pelindungan Hukum Di Desa Ciracas Kecamatan Kiarapedes Kaupaten Puewakarta. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 841–855.
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*, 7(3), 110–118.
- Utoyo, A. P., & Ardillah, Y. (2021). Efektivitas Atraktan Tahu, Oncom dan Kacang Tanah pada Fly Trap dalam Pengendalian Lalat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 115. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.2.2021.115-120>
- Verliani, H., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2022). Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid di Indonesia 2018–2022: Literature Review. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 144–154. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.408>
- Wahyuni, E. S. (2019). *Pertumbuhan Lalat Buah (Drosopilla sp.) Pada Berbagai Media Dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi Di SMA*. 5.
- Wardaningrum, E. (2019). *Hubungan Failitas Sanitasi Kantin Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Wilaah Kabupaten Madiun*.
- Wardhana, A. H. (2020). *Chrysomya bezziana Penyebab Myasis Pada Hewan Dan Manusia: Permasalahan Dan Penanggulangnya*. 16(30), 14.
- Widodo, B. (2019). *Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI*. 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>
- Windanastiti, A., Supriyadi, & Kurniawan, A. (2021). Analisis Sistem Pengelolaan dan Perilaku Pedagang dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. *Sport Science and Health*, 3(12), 961–975. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p961-975>